

# MENGENALI SOAL-SOAL *READING COMPREHENSION* BEREKUIVALENSI TOEFL DAN STRATEGI MENERJAKANNYA

Tri Agustini Solihati<sup>1</sup>, Pipit Prihartanti Suharto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jalan Pembela Tanah Air (PETA) No. 177 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota  
Tasikmalaya

E-mail : [triagustini@unper.ac.id](mailto:triagustini@unper.ac.id)<sup>1</sup>, [pprihartanti@gmail.com](mailto:pprihartanti@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Berpijak pada kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah diselenggarakan sebelumnya (*listening and structure and written expression*), kegiatan ini merupakan rangkaian akhir kegiatan sebagai upaya penyempurnaan pemahaman siswa SMA di Desa Linggaraja Kabupaten Tasikmalaya terhadap tes TOEFL. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan beragam kegiatan di dalamnya. Hal itu meliputi pre-test, ceramah, diskusi, latihan, post-test, dan refleksi kegiatan. Perbandingan rata-rata jumlah jawaban yang benar dai 50 butir soal yang disediakan adalah 15:25. Artinya ada peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh, perbandingannya sebesar 30:50. Secara implementasi materi masih cenderung sulit, karena kendala terbesar sebetulnya adalah penguasaan kosakata. Namun jika dirasakan dari seluruh rangkaian kegiatan ceramah, diskusi, dan latihan seluruh peserta sudah menunjukkan upaya yang sangat optimal. Pada penggalan refleksi kegiatan seluruh peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat, mampu mengingat materi yang diajarkan, dan sudah memahami teknik apa yang seharusnya dilakukan ketika mengerjakan soal *reading comprehension*.

**Kata kunci :** *reading comprehension*, berekuivalensi TOEFL, siswa SMA

## ABSTRACT

*Reflection on the the previous program which included the training on listening comprehension and structure & written expression, this is the program to complete senior high school students' understanding at Desa Linggaraja Kabupaten Tasikmalaya toward TOEFL test. The program was designed as training/workshop with various activities inside. Those were pre-test, lecturing, discussio, drilling, post-test, and program reflection. The comparison of the average correct answer after doing 50 questions I both pre-test and post-test was 15:25. It produced score comparison 30:50. Implementically the material was hard enough, because the most complex problem was vocabulary mastery. But being experienced and considered, from the entire lecturing, discussion, and drilling students had shown their best effort. Ehile fulfilling program reflection questionnaire, most of them strongly agreed toward the benefits of this program, were able to comprehend the learnt material, and had understood the appropriate technique to implemet while doing reading comprehension test.*

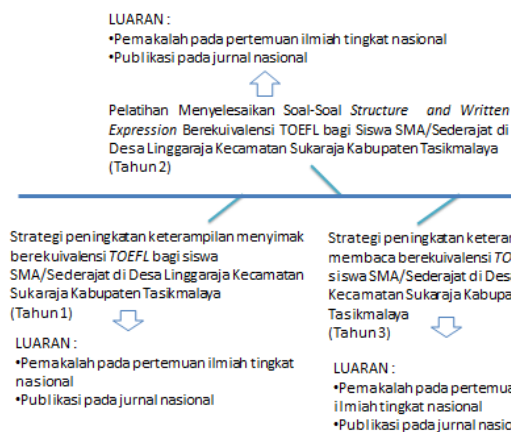
**Keywords:** *structure and written expression, TOEFL-based, senior high school*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, maka penyelenggaraan pelatihan membaca ini merupakan rangkain terakhir untuk membekali siswa SMA di Desa Linggaraja pemahaman yang utuh terkait tes *TOEFL (Test of English as Foreign Language)*. Solihati, dkk (2018 & 2019) menyatakan minat dan motivasi belajar siswa dapat diarahkan jika tersedia wadah untuk belajar bersama. Tentu hal ini menjadi sangat penting mengingat beberapa hal yang akan dikemukakan pada bagian permasalahan nanti.

Di samping pemenuhan terhadap pemahaman siswa, kegiatan ini memang sudah dibentuk sebagai kegiatan *multy-years*. Walaupun ditargetkan dapat diikuti dengan jumlah dan peserta yang sama, kenyataannya dikarenakan situasi tertentu ada sebagian kecil peserta yang baru. Adapun *road-map* kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Road map pengabdian



## 2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang dan roadmap yang telah disajikan, maka permasalahan yang muncul cenderung sama. Permasalahan yang dialami oleh Siswa SMA di lingkungan Desa Linggaraja adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya jumlah tatap muka pelajaran Bahasa Inggris. Jam pelajaran yang dimiliki adalah 3 jam, artinya siswa hanya akan mempelajari

Bahasa Inggris tidak lebih dari 1 kali pada setiap minggunya.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler (English Club) yang disiapkan oleh sekolah belum berjalan dengan optimal. Sehingga minat siswa sangat rendah untuk terlibat dalam organisasi tersebut.
- c. Rendahnya minat belajar Bahasa Inggris dan tidak adanya tuntutan untuk menggunakan Bahasa tersebut dalam kegiatan yang lebih intens. Sehingga siswa kebanyakan menjadi pembelajar yang pasif.
- d. Siswa tidak memiliki latar belakang pembelajaran Bahasa Inggris yang kuat ketika duduk di bangku SMP.
- e. Jarak tempuh sekolah dengan tempat tinggal terdekat tidak kurang dari 5 km. Keseharian mereka tempuh dengan berjalan kaki sampai ke terminal angkot terdekat sejauh 2 km, dan dilanjutkan dengan naik angkot. Rutinitas seperti ini tentu sangat melelahkan dan memakan waktu.
- f. Tidak tersedianya lembaga kursus Bahasa Inggris di sekitar tempat tinggal.
- g. Teknik mengerjakan soal membaca yang dilakukan siswa secara umum sangat menghabiskan banyak waktu. Mereka terbiasa membaca bacaan sebelum mengetahui apa yang sebetulnya harus dicari berdasarkan pertanyaan yang tersedia. Sehingga jika ada 5 pertanyaan untuk 1 bacaan, mereka bisa menghabiskan waktu untuk membaca sekurang-kurangnya 6 kali. Tentu jika dihadapkan pada pengerjaan soal tes yang memiliki batas waktu pengerjaan, mereka tidak akan mampu menyelesaikan seluruh pertanyaan yang disediakan.
- h. Siswa sudah diperkenalkan 2 jenis soal TOEFL sebelumnya, yaitu *listening* dan *structure and written expression*.

Untuk memfasilitasi keterbatasan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris dan menyempurnakan pemahaman mereka terkait soal-soal pada test TOEFL, maka kegiatan pelatihan untuk membahas strategi menjawab soal *reading comprehension* menjadi sangat perlu.

### 3. METODOLOGI

Teknik pelaksanaan kegiatan ini meliputi pelatihan singkat yang menekankan pada pengenalan tipe soal *reading comprehension* pada tes TOEFL. Jumlah kegiatan ini berjumlah 15 pertemuan yang dilakukan 2 kali dalam setiap pekannya. Distribusi pertemuan itu adalah 1 kali pre-test dan pembahasan, 1 kali post-test dan pembahasan, 7 kali ceramah/paparan materi, 6 kali latihan soal. Kegiatan yang dimaksud dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

#### 1. Pre-test

Tahap ini digunakan untuk mengetahui keterampilan dasar membaca para siswa. Pemahaman tersebut diukur menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. Tes ini terdiri dari 7 bacaan yang masing-masing diikuti dengan pertanyaan pemahamannya.

#### 2. Ceramah

Mengingat SDM yang terlibat masih sangat membutuhkan peran guru atau fasilitator, maka pada bagian ini guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan soal *reading comprehension*. Hal tersebut meliputi jenis pertanyaan umum, jenis pertanyaan khusus, strategi umum dan khusus mengerjakan soal membaca, bentuk pertanyaan, serta strategi menemukan jawaban yang efektif dan efisien.

#### 3. Diskusi

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pembahasan terkait soal yang disajikan baik saat pre-test, post-test, dan kegiatan pembelajaran rutin untuk membahas materi yang belum dipahami dengan baik. Pada diskusi hasil pre-test, para siswa sudah diarahkan untuk mengkategorikan pertanyaan dengan tipe yang sama. Sehingga pada saat diberikan paparan tentang materi inti, mereka sudah memiliki gambaran awal. Sementara diskusi hasil post-test dilakukan guna menguatkan pemahaman mereka setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Sehingga kegiatan diskusi ini pada akhirnya sangat diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris.

#### 4. Latihan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penguatan sekaligus evaluasi sederhana

yang dilakukan guna memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan. Di akhir topik bahasan, latihan soal biasa diberikan dengan jumlah yang beragam dengan pertimbangan waktu dan pemahaman siswa.

#### 5. Post-test

Tahapan ini merupakan evaluasi keseluruhan dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan. Siswa diberikan soal dengan jumlah yang sama seperti pada pre-test dengan isi soal yang berbeda. Hal ini tentu mencerminkan sejauh mana pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

#### 6. Refleksi kegiatan

Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait kegiatan yang berlangsung. Secara sederhana siswa diberikan 3 pertanyaan untuk dijawab.

Dengan rangkaian pelatihan sebagaimana dipaparkan di atas, materi yang disajikan adalah sebagai berikut (Phillips, 2008):

#### 1. Description and general strategies on reading comprehension

Pada bagian ini dipaparkan bahwasanya secara umum akan ada 2 jenis pertanyaan, yaitu yang menyangkut pemahaman terhadap bacaan (*reading comprehension*) dan yang berkaitan dengan kosakata (*vocabulary*). Maka secara umum, strategi yang bisa dilakukan ketika mengerjakan soal membaca adalah tidak membuang waktu dengan membaca instruksi pengerjaan soal. Kemudian tidak membaca teks terlalu detail karena sangat memungkinkan untuk dapat menjawab pertanyaan tanpa membaca seperti itu. Bahkan sudah sangat cukup menghabiskan waktu 1-2 menit untuk mendapatkan ide pokok, atau langsung memulai menjawab pertanyaan tanpa harus membaca teks terlebih dahulu. Berikutnya jangan merasa cemas jika tidak terlalu mengenal topik yang muncul pada bacaan. Karena tentu saja semua informasi yang dibutuhkan untuk menjawab soal tersedia pada teks. Sehingga mengerjakan soal ini tidak membutuhkan latar belakang pengetahuan yang relevan. Terakhir hindari membiarkan jawaban kosong, bahkan

pada saat tidak merasa yakin atas jawaban sekali pun. Karena jika menjawab salah pun tidak akan ada pengurangan nilai. Barangkali tebakan jawaban yang diberikan adalah pilihan yang benar.

2. *The reading comprehension questions*

Topik yang disajikan pada teks akan beragam, akan tetapi sering kali bersifat menginformasikan. Hal-hal yang dibahas biasanya dipelajari lembaga pendidikan Amerika, sehingga cakupannya bisa meliputi sejarah Amerika, sastra, seni, arsitektur, geologi, geografi, astronomi, atau yang lainnya.

Pengelolaan waktu harus menjadi pertimbangan penting dalam pengerjaan soal membaca. Sehingga upayakan untuk menggunakan waktu seefisien mungkin untuk memperoleh nilai terbaik. Berikut ini merupakan langkah yang tepat untuk menjawab soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Langkah yang dimaksud adalah lakukan teknik membaca cepat (*skimming*) untuk memperoleh gagasan utama teks. Kemudian kenali jenis pertanyaan yang tersedia, karena setiap jenis akan membutuhkan teknik penyelesaian yang berbeda. Setelah itu carilah bagian teks yang sesuai dengan kebutuhan pertanyaan dan terdapat kata kunci. Bacalah bagian tersebut dengan seksama (*scanning*). Karena jawaban yang dibutuhkan seringkali tepat berada pada bagian tersebut, atau terkadang perlu menambah 1 kalimat sebelum dan sesudah. Terakhir pilihlah jawaban yang tepat berdasarkan informasi pada bacaan.

3. *Main idea questions (skill 1)*

Bagian ini akan menanyakan gagasan pokok atau tema yang disajikan pada bacaan. Jenis pertanyaan yang biasa muncul adalah “*What is the topic of the passage? What is the subject of the passage? What is the main idea of the passage? What is the author’s main point in the passage? With what is the author primarily concerned? Which of the following would be the best title?*”. Jawaban dari pertanyaan tersebut dapat ditemukan pada kalimat pertama di setiap paragrafnya. Sehingga langkah yang bias ditempuh untuk menjawab jenis pertanyaan ini adalah membaca setiap kalimat pertama di semua paragraf, kemudian simpulkan ide pokok dari

kalimat-kalimat tersebut, boleh membaca sisa kalimat dengan sangat cepat untuk memastikan bahwa ide pokok yang sudah disimpulkan benar adanya, terakhir pilihlah jawaban yang benar pada pilihan jawaban.

4. *Stated detail questions (skill 2)*

Bagian ini akan meminta pembaca untuk mencari informasi yang sesuai atau benar berdasarkan bacaan. Jenis pertanyaannya meliputi “*According to the passage ..., It is stated in the passage that..., The passage indicates that ..., The author mentions that ..., Which of the following is true ...*”. Jawaban pertanyaan tersebut dapat ditemukan dengan menentukan kata kunci dari pertanyaan, membaca cepat teks untuk menemukan letak kata kunci, membaca kalimat yang mengandung kata kunci dengan teliti, melihat pilihan jawaban yang mungkin disajikan dalam redaksi yang berbeda namun bermakna sama (*restatement*), lalu pilihlah jawaban yang paling sesuai.

5. *Unstated detail questions (skill 3)*

Bagian ini akan meminta pembaca untuk menemukan informasi yang salah atau tidak sesuai berdasarkan teks bacaan. Jenis pertanyaan yang biasa muncul adalah “*Which of the following is not stated ...? Which of the following is not mentioned ...? Which of the following is not discussed ...? All of the following are true, except ...*”. Adapun untuk menemukan jawaban yang tepat pada pertanyaan jenis ini adalah sama seperti dipaparkan pada *skill 3*.

6. *Implied detail questions (skill 4)*

Pada bagian ini pembaca diminta untuk menemukan informasi yang tersirat dari bacaan yang disajikan. Sehingga setelah mendapatkan poin yang sesuai dengan, pembaca perlu menarik kesimpulannya sendiri. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah “*It is implied in the passage that ...? It can be inferred from the passage that ...? It is most likely that ...? What probably happened ...*”. Jawaban tepat dapat diperoleh dengan langkah yang sama seperti pada paparan *skill 3*.

7. *Vocabulary in context questions (skill 5)*

Pada bagian ini pembaca diminta untuk menemukan makna yang sama seperti yang diminta oleh pertanyaan. Sehingga jenis pertanyaan yang muncul seperti “*What is the meaning ...? Which of the*

*following is closest in meaning to ...? ... could be best replaced by which of the following?*” Jawaban untuk pertanyaan jenis ini hanya dapat ditemukan pada baris atau kalimat yang sudah disediakan pada pertanyaan. Sehingga langkah yang ditempuh untuk menjawab adalah dengan menemukan kosakata yang dimaksud pada bacaan, membaca teliti kalimat tersebut, menemukan konteks kalimat yang membantu penemuan makna kata yang tepat, terakhir mencari jawaban yang sesuai.

8. *Where questions (skill 6)*

Pada bagian ini pembaca diminta untuk menemukan baris ke berapa atau bagian mana pada bacaan yang membahas informasi tertentu. Sehingga pertanyaan yang digunakan adalah “*Where in the passage ...?*”. Jawaban atas pertanyaan ini hanya akan ditemukan pada bagian bacaan yang menjadi pilihan jawaban. Sehingga cara menemukan jawaban yang tepat adalah dengan memilih kata kunci pada pertanyaan, membaca bagian teks yang ada pada pilihan jawaban, dan memilih jawaban yang berisi bagian teks yang sesuai dengan parafase kalimat pada bacaan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di lingkungan Desa Linggaraja Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat dengan peserta kegiatan siswa SMA/ sederajat. Adapun jumlah peserta kegiatan sebanyak 12 orang. 8 diantaranya adalah siswa perempuan dan 4 lainnya adalah siswa laki-laki. Mereka berasal dari 2 sekolah yang berbeda. Ada yang bersekolah di SMK Al-Falah dan SMK Sukapura dengan latar belakang jurusan yang berbeda. Ke-2 nya merupakan sekolah dengan jangkauan paling dekat dari tempat tinggal mereka.

Kegiatan pengabdian ini memang direncanakan untuk dilaksanakan selama 3 tahun (*multy-years*). Dan pelatihan kali ini merupakan kegiatan terakhir dengan pertimbangan jenis pertanyaan pada tes TOEFL pada umumnya memiliki 3 jenis. Sehingga antusiasme keikutsertaan mereka terhadap kegiatan ini masih cukup dominan. Mereka memanfaatkan sekali peluang belajar bersama yang diselenggarakan.

Pada kegiatan pre-test, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 30. Artinya rata-rata jumlah jawaban yang benar dari 50 soal yang disediakan adalah sebanyak 15 butir soal. Adapun waktu pengerjaan masih diberikan kebebasan. Yang seharusnya pada aturan tes bagian ini harus diselesaikan dalam waktu 55 menit. Dan mereka hampir menghabiskan waktu 90 menit. Setelah ditelusuri ketika kegiatan diskusi/pembahasan pre-test, teknik membaca yang mereka gunakan adalah membaca berulang-berulang seluruh bagian teks. Hal tersebut sangat menyita waktu dan hasilnya pun tidak efektif.

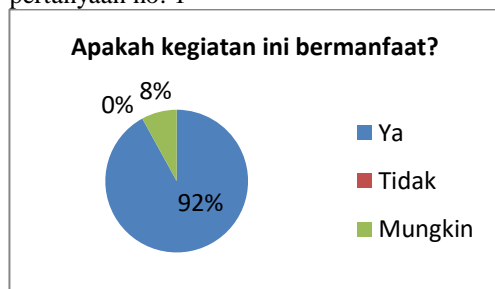
Pada pertemuan berikutnya diisi dengan kegiatan ceramah, diskusi, dan latihan. Umumnya mereka sudah mengupayakan belajar dengan sangat optimal. Mereka sangat paham dengan strategi yang sudah diajarkan. Namun kendala terbesar mereka sebetulnya adalah penguasaan kosakata. Sehingga jika pun ada konteks kalimat yang bisa membantu mereka memahami teks tersebut, mereka masih sulit mengenali dan memanfaatkannya. Sementara kebanyakan topik yang disajikan tidak mereka ketahui dengan baik. Seiring dengan berjalannya kegiatan, mereka diarahkan untuk menghafal kosakata baru yang mereka peroleh dari bacaan. Teks bacaan yang sudah dipelajari pun diulang-ulang untuk paling tidak dapat membantu mereka menambah kosakata. Dengan pola belajar seperti ini, mereka merasa memiliki rekan belajar yang cooperative, sehingga dengan sendirinya motivasi belajar dan kepercayaan dirinya menggunakan Bahasa Inggris semakin meningkat.

Kegiatan post-test dilakukan sebagai evaluasi keseluruhan rangkaian pelatihan yang dilalui. Mereka kembali disuguhkan dengan soal sebanyak 50. Dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 50, dengan rata-rata jumlah jawaban benar sebanyak 25. Tes ini diselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan. Mereka sudah mulai terbiasa mengimplementasikan strategi membaca, teknik mengenali jenis soal, dan letak jawaban yang benar pada bacaan. Sehingga waktu digunakan dengan sangat efektif. Pada kegiatan diskusi/pembahasan soal tes ini, nampak siswa sudah menerapkan teknik yang diajarkan pada pelatihan ini. Dengan sedikit tuntunan, mereka dapat memperbaiki kekeliruan pilihan jawaban mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca yang diperoleh, namun upaya belajar ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan menekankan pada kebutuhan siswa.

Untuk memperoleh refleksi dari kegiatan ini, diajukanlah 3 pertanyaan yang bersifat *close-ended* dan *open-ended*. Mereka diperkenankan untuk mencantumkan nama mereka atau tidak.

Gambar 2. Respon terhadap pertanyaan no. 1



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa 92% siswa menyatakan kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Artinya dengan perbandingan 11:1 manfaat pelatihan ini sangat dirasakan oleh mereka.

Tabel 1. Respon terhadap pertanyaan No. 2

Apakah 2 materi yang paling kalian ingat dari rangkaian kegiatan ini?	<i>Main idea</i>	10
	<i>Where question</i>	6
	<i>Scanning</i>	2
	<i>Skimming</i>	2
	<i>Stated detail question</i>	1
	<i>Vocabulary question</i>	2
	<i>Restatement</i>	1

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka dapat mengingat materi yang disampaikan. Mereka memperhatikan setiap paparan yang disajikan pada kegiatan pelatihan ini. Bahkan saat pengisian ada yang meminta untuk mencantumkan lebih dari 2 poin. Artinya pemahaman mereka sebetulnya sudah lebih dari sekedar data yang diisikan.

Tabel 2. Respon terhadap pertanyaan no. 3

Apa yang Anda lakukan jika menghadapi tes membaca ( <i>reading comprehension</i> )?	Membaca pertanyaan lalu membaca teks	12
	Menemukan kata kunci dengan teknik membaca cepat ( <i>skimming</i> )	12
	Membaca kalimat yang ada kata	12

kuncinya dengan seksama ( <i>scanning</i> )	
Memilih jawaban yang sesuai dalam redaksi lain ( <i>restatement</i> )	12
Membaca teks berulang-berulang supaya memahami isi bacaan dengan menyeluruh	0
Menemukan konteks kalimat untuk memahami bacaan	12
Menebak jawaban jika sudah menyerah	12

Secara pemahaman pada dasarnya mereka sudah sangat baik. Hal itu nampak dari respon yang muncul terhadap pertanyaan no.3. Yang terpenting adalah mereka sudah mengetahui bahwa mereka harus menghindari membaca berulang-ulang pada keseluruhan bagian teks. Selain memakan waktu, mereka akan sulit fokus terhadap informasi apa yang sebetulnya dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Diperoleh peningkatan keterampilan membaca pada siswa peserta pelatihan.
2. Siswa sudah mengimplementasikan materi yang diajarkan pada kegiatan latihan dan post-test.
3. Siswa sudah mengenal jenis pertanyaan yang biasa muncul pada tes membaca.
4. Siswa sudah mengetahui teknik membaca yang tepat untuk menemukan jawaban yang benar dalam waktu yang cepat.
5. Mulai tumbuh kemampuan memahami bacaan berdasarkan konteks kalimat. Sehingga mereka tidak cemas ketika menemukan kalimat yang sulit. Walau pun terkadang keberadaan kamus masih sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Phillips, P. 2008. *Longman introductory course for the TOEFL Course*. The Paper Test.
- Solihati, dkk. (2018). Strategi Peningkatan Keterampilan Menyimak Berekivalensi *TOEFL* Bagi Siswa SMA/Sederajat di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kaupaten Tasikmalaya. Vol. 2 Nomor 1 Maret 2018 JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)
- Solihati, dkk. (2019). Pelatihan menyelesaikan soal-soal structure and written expression berekivalensi *TOEFL*. *IKRAITH-ABDIMAS* Vol 2 No 1 Bulan Maret 2019